

Pendidikan Kesehatan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19: Literature Review

Faiza Salsabila, Rara Warih Gayatri*, Suci Puspita Ratih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rara.warih.fik@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 23-5-2022; accepted: 30-5-2022

Abstract

One of the effective efforts to prevent the transmission of Covid-19 is through Hand Washing With Soap (HWWS) behavior. HWWS behavior in elementary school students can be improved through health education. The focus of this study is to analyze the effect of health education on the HWWS behavior of elementary school students in Indonesia based on the results of previous studies during the 2016-2020 period. The method used in this study is a literature review using a flow chart of Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) which has stages of identification, screening, feasibility, and inclusion. The initial search results for articles found 5,184 articles obtained from ProQuest and Google Scholar. Then the articles that were detected as duplicates and documents that were not open access were issued, resulting in 4,750 articles. After filtering by title and abstract, remaining 19 articles that matched the inclusion criteria were tested for feasibility. Then 10 articles that passed the feasibility test were synthesized qualitatively. It can be concluded that health education has a significant effect on the knowledge, attitudes, and practices of primary school students' HWWS behavior in Indonesia based on the results of previous studies during the 2016-2020 period.

Keywords: health education; hand washing with soap behavior; elementary school students

Abstrak

Salah satu upaya efektif untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Upaya peningkatan perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku CTPS siswa sekolah dasar di Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya selama rentang waktu 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan menggunakan diagram alir *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang memiliki tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan dan disertakan. Hasil pencarian awal artikel menjangkau 5.184 artikel yang didapatkan dari *ProQuest* dan *Google Scholar*. Kemudian artikel yang terdeteksi duplikat dan dokumen yang tidak *open access* dikeluarkan sehingga menghasilkan 4.750 artikel. Setelah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak tersisa 19 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk diuji kelayakannya. Kemudian 10 artikel yang lolos uji kelayakan disintesis secara kualitatif. Berdasarkan hasil *literature review* ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik CTPS siswa sekolah dasar di Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya selama rentang waktu 2016-2020.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; perilaku CTPS; siswa sekolah dasar

1. Pendahuluan

Penyakit menular maupun penyakit tidak menular telah menjadi penyebab utama kematian dalam dua dekade terakhir ini (Ortiz & Abrigo, 2017). Tren penyakit menular kembali meningkat sejak akhir tahun 2019 dengan adanya virus Coronavirus Disease-19

(Covid-19) yang kemudian meluas ke lebih dari 190 negara dan teritori lainnya sehingga bisa disebut sebagai pandemi (Susilo et al., 2020). Virus Covid-19 adalah virus baru yang satu keluarga dengan virus Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (Susilo et al., 2020; World Health Organization <WHO>, 2020). Kasus pertama yang terdeteksi di Indonesia ditemukan pada awal Maret 2020, hingga Mei 2021 terdapat hampir 1,7 juta kasus dan 46.496 kematian telah dilaporkan. Sebanyak 12,4 persen dari kasus terkonfirmasi dan 1,3 persen dari kasus kematian merupakan anak-anak (United Nations Children's Fund <UNICEF>, 2021).

Menurut Ortiz & Abrigo (2017) penyebaran penyakit menular dapat dikurangi dengan peningkatan sanitasi dan akses yang lebih baik pada teknologi yang membantu peningkatan kesehatan. Selain itu, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di bawah air mengalir dengan 6 langkah yang dianjurkan WHO telah terbukti menjadi salah satu langkah yang termudah dan efektif untuk mencegah penyakit menular (Risnawaty, 2017; Sinaga et al., 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih mengenai prevalensi nasional berperilaku CTPS dengan benar masih memprihatinkan. Dibandingkan dengan mencuci tangan hanya menggunakan air, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Risnawaty, 2017). Terlebih dalam era pandemi Covid-19, sabun menjadi hal yang vital, karena sabun dapat menghancurkan membran lipid virus Covid-19 dengan mudah sehingga virus tersebut menjadi inaktif (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Cuci Tangan Pakai Sabun juga menjadi salah satu prioritas program pemerintah untuk pencegahan penularan Covid-19 yang ditandai dengan perilisasi Surat Edaran No. HK.02.02/ I /385 yang ditujukan pada semua Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten (Kemenkes RI, 2020).

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku CTPS di antaranya adalah pengetahuan dan sikap (Sinaga et al., 2020; Solikah & Sukesu, 2019). Solikah dan Sukesu (2019) juga menuturkan bahwa perilaku CTPS penting untuk dibiasakan sejak dini karena anak-anak merupakan calon agent of change (agen perubahan) untuk lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar adalah melalui pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai CTPS perlu digalakkan kembali terutama di era pandemi ini. Himbauan Direktur Eksekutif UNICEF terhadap pemerintah Indonesia terkait pandemi Covid-19 perlu diperhatikan, bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat terdampak secara jangka pendek maupun panjang dari sisi kesehatan, kesejahteraan, perkembangan dan masa depan (UNICEF, 2020). Penggunaan metode dan media pendidikan kesehatan perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran sehingga dapat dipahami dengan baik oleh sasaran, berpengaruh terhadap sikap serta terjadi adopsi perilaku kesehatan dalam hal ini adalah perilaku CTPS pada siswa SD (Himmamie, 2019). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah literature review pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku CTPS siswa sekolah dasar di Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya selama rentang waktu 2016-2020. Sejauh ini, literatur yang ada belum membandingkan berbagai metode dan media pendidikan kesehatan yang pernah digunakan dalam rentang waktu 2016-2020 sehingga diperlukan literature review yang membahas hal tersebut.

2. Metode

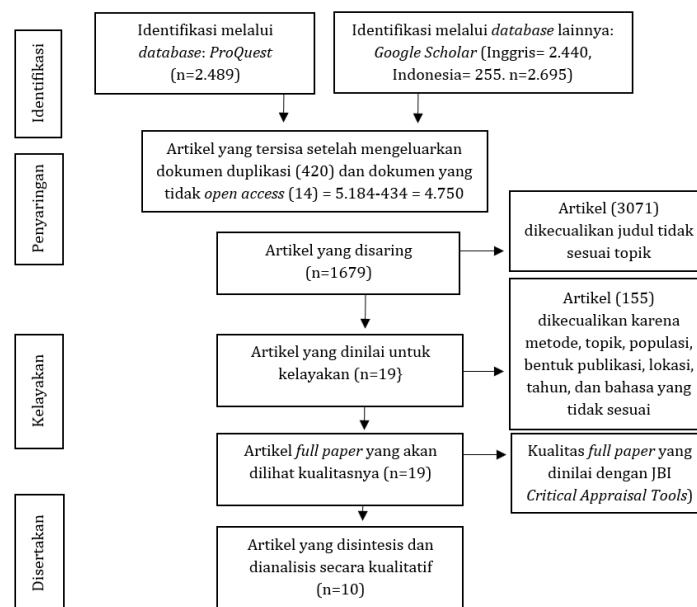
Penelitian dengan metode Literature Review ini memiliki beberapa tahapan yang digambarkan dalam sebuah diagram Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA). Penelitian ini menggunakan 2 database pencarian yakni ProQuest dengan menggunakan kata kunci berbahasa Inggris serta Google Scholar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penulis menggunakan database ProQuest yang merupakan database multidisiplin langganan Universitas Negeri Malang sehingga dapat lebih banyak mengakses artikel full paper serta memanfaatkan fitur yang ada. Fitur yang digunakan pada database ProQuest adalah fitur sitasi dalam bentuk RIS sehingga dapat langsung terhubung dengan Mendeley Reference Manager serta filter pencarian berupa tipe dokumen, jangka waktu penelitian, dan bahasa. Selain itu, penulis juga menggunakan fitur “advanced search” pada saat pencarian artikel di database Google Scholar. Penulis membatasi waktu terbitan literature yang diteliti 5 tahun terakhir yaitu 2016 sampai 2020 untuk mendapatkan keterbaharuan data. Penentuan search order/search term dilakukan dengan merumuskan pertanyaan penelitian dengan jelas. Penulis melakukan pencarian data dengan meminimalisir informasi yang tidak relevan menggunakan kata kunci berdasarkan boolean operator (AND dan OR). Selain itu, pencarian kata kunci juga merujuk pada Subject Heading yakni Medical Subject Heading (MeSH) Browser. MeSH Browser menyediakan kosakata terkontrol dan tersusun secara hierarki, yang diproduksi oleh National Library of Medicine (National Library of Medicine, 2021). Berdasarkan kata kunci tersebut ditemukan artikel dari 2 database yang akan dilakukan screening. Adapun search term yang digunakan peneliti terdiri dari Bahasa Indonesia dan Inggris. Search term berbahasa Indonesia adalah "Pendidikan Kesehatan" OR "Edukasi Kesehatan" OR "Pelatihan Kesehatan" OR "Penyuluhan Kesehatan" AND "Cuci Tangan Pakai Sabun" OR "CTPS" AND "Anak-anak Sekolah Dasar" OR "Siswa Sekolah Dasar" OR "Murid Sekolah Dasar". Sedangkan search term berbahasa Inggris adalah "Health Education" OR "Health Promotion" AND "Hand Washing" OR "Hand Disinfection" AND "Elementary School" OR "Primary School" Children.

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini menggunakan Population/Problem, intervention, comparison outcome, study design type (PICOS), sebagai berikut.

Tabel 1. PICOS dalam Literature Review

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1	<i>Population</i>	Anak-anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar di Indonesia	Anak-anak sekolah dasar yang berkebutuhan khusus
2	<i>Intervention</i>	Ada intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media dan metode secara berkelompok, contohnya melalui ceramah, diskusi, bermain peran, maupun bermain game	Tidak terdapat intervensi maupun intervensi yang dilakukan secara perserorangan
3	<i>Comparison</i>	-	-
4	<i>Outcomes</i>	Perilaku CTPS, baik tertutup maupun terbuka, yakni pengetahuan, sikap, dan praktik.	Perilaku hidup bersih dan sehat selain CTPS, seperti mengonsumsi jajanan sehat
5	<i>Study Design Type</i>	Artikel yang menggunakan studi kuantitatif, dengan desain studi	Artikel yang menggunakan desain studi lain seperti <i>cross</i>

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
		<i>quasi experimental</i> , contohnya <i>nonequivalent control group design</i>	<i>sectional</i> , <i>case control</i> , dan studi literatur
6	<i>Publication Type</i>	Artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional maupun nasional yang membahas berkaitan dengan topik yang diteliti berupa artikel hasil penelitian	Artikel yang berupa artikel <i>proceeding</i> , opini pribadi, pengabdian masyarakat, dan selain artikel hasil penelitian.
7	<i>Publication Years</i>	2016-2020	Tahun publikasi tidak terkonfirmasi dengan baik.
8	<i>Language</i>	Inggris dan/atau bahasa Indonesia	Artikel berbahasa selain Inggris dan Indonesia
9	<i>Additional</i>	Artikel yang dapat diunduh <i>full paper</i> dan tidak memerlukan izin akses	Artikel yang tidak dapat diunduh <i>full paper</i> dan memerlukan izin akses



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram Literature Review Pendidikan Kesehatan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19

3. Hasil dan Pembahasan

Sembilan belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian diidentifikasi melalui uji kelayakan. Langkah selanjutnya adalah proses penseleksian artikel menggunakan Critical Appraisal Tools yakni The Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tools (JBI CAT). Alat uji ini terdiri dari 9 pertanyaan yang menilai kejelasan variabel, partisipan, intervensi, kelompok kontrol, pengukuran hasil, reliabilitas instrumen, uji statistik, dan analisis pada artikel penelitian. Kriteria penilaian skoring yang diberikan untuk pilihan “Yes” adalah 1, sedangkan untuk pilihan jawaban “No”, “Unclear”, dan “Not applicable” adalah 0. Setiap skor studi yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan diubah ke dalam bentuk persentase. Studi dikatakan layak apabila setidaknya memenuhi kriteria Critical Appraisal Tools sebanyak 50% (Nursalam, 2020). Hasil uji kelayakan menunjukkan sebanyak 6 artikel memiliki persentase 67% dan 4

artikel memiliki persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwa 10 dari 19 artikel memenuhi kriteria batas minimal kelayakan 50% sehingga artikel-artikel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut merupakan identifikasi kesepuluh artikel ber-ISSN yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional:

Tabel 2. Identifikasi Artikel

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Tahun Terbit	Jurnal	Bahasa	ISSN
1	(Ahmad dkk., 2020)	<i>The Effect of Video and Simulation Counselling on Children's Knowledge about Hand Washing Using Soap in The Private Vocational School of Lambandia District East Kolaka District: Counselling about Hand Washing Using Soap</i>	2020	<i>Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development</i>	Bahasa Inggris	2715-4718
2	(Kusumawardani & Fitriyani, 2019)	<i>Improving Diarrhoeal And Clean And Healthy Living Behaviour (PHBS) Through Collaboration Socio-Dramatic Play (Ko-Berdrama) In School Age Children</i>	2019	<i>Sri Lanka Journal of Child Health</i>	Bahasa Inggris	2386-110X
3	(Siringoringo, 2018)	<i>Effects of Health Education on Handwashing with Soap in Children Aged 10-12 Years</i>	2018	<i>Comprehensive Health Care</i>	Bahasa Inggris	2722-1563
4	(Agustina dkk, 2016)	Penggunaan Media Kartu Putar dalam Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Mencuci Tangan Memakai Sabun pada Siswa SD Tegalrejo 2 Kota Yogyakarta	2016	Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan	Bahasa Indonesia	2579-3896
5	(Ridha dkk, 2016)	Efektivitas Media Komik pada Pengetahuan dan Sikap Mengenai Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar	2016	Jurnal LINK	Bahasa Indonesia	2461-1077
6	(Dewi, 2017)	Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Siswa Sekolah Dasar	2017	Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama	Bahasa Indonesia	2580-992X

7	(Yosinta dkk., 2018)	Edukasi Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Media Komik pada Siswa SD di Kabupaten Tana Toraja	2020	<i>Hasanuddin Journal of Public Health</i>	Bahasa Indonesia	2721-2408
8	(Wahyuni dkk, 2017)	Peningkatan Perilaku Mencuci Tangan dengan Teknik Modeling pada Kelompok Anak Usia Sekolah	2017	<i>The Indonesian Journal of Health Science</i>	Bahasa Indonesia	2476-9614
9	(Emilia & Nurjanah, 2019)	Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Vidio dan Leaflet tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan Siswa	2019	Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan	Bahasa Indonesia	2252-9675
10	(Fadiah dkk, 2020)	Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Metode Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Cuci Tangan di SD Negeri 95 Palembang	2020	JUKEMA (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)	Bahasa Indonesia	2549-6425

3.1. Metode dan Media Pendidikan Kesehatan mengenai CTPS pada Siswa SD

Pada literature review ini ditemukan berbagai metode dan media yang digunakan pada pendidikan kesehatan untuk siswa sekolah dasar. Keseluruhan artikel menggunakan sampel siswa sekolah dasar oleh karena itu penting untuk mengetahui karakteristik mereka. Metode berasal dari bahasa Greeka, metha yang memiliki makna melalui/melewati dan hodos yang bermakna jalan/cara yang harus ditempuh supaya mencapai tujuan tertentu (Siregar, 2020; Susilowati, 2016).

Metode dan media yang digunakan kesepuluh artikel beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dkk (2016) dan Yosinta dkk (2018) menggunakan media komik, Ahmad dkk (2020), Emilia & Nurjanah (2019) dan Fadiah dkk (2020) menggunakan media video, sedangkan Siringoringo (2018) dan Emilia & Nurjanah (2019) menggunakan media leaflet sebagai obyek penelitian mereka. Metode dan media yang berbeda terdapat pada Ahmad dkk (2020) yaitu dengan metode simulasi, Kusumawardani & Fitriyani (2019) dengan metode Kolaboratif Sosio-drama (Ko-Berdrama), Agustina dkk (2016) dengan media kartu putar, Dewi (2017) dengan metode Tarian “Tepung Selaci Puput”, dan Wahyuni dkk (2017) dengan teknik modelling. Artikel A1 menggunakan dua intervensi yang berbeda yakni dengan dibantu media video serta pada kelompok lain dilakukan intervensi berupa simulasi.

Selanjutnya, metode Ko-Berdrama yang disampaikan pada artikel Kusumawardani & Fitriyani (2019) berlangsung selama 6 bulan, terdiri dari tujuh sesi pementasan dengan topik yang berbeda-beda termasuk diantaranya terkait CTPS. Setelah bermain sosio-drama

dilanjutkan kelompok diskusi untuk meninjau ringkasan isi drama yang ditampilkan sebelumnya. Penggunaan metode role play ini sangat cocok dengan metode pembelajaran moral karena metode ini diajarkan secara langsung kepada siswa, selain itu juga berfokus pada masalah yang diangkat (Adventus dkk., 2019). Penggunaan metode permainan juga disisipkan dalam salah satu sesi Ko-Berdrama pada penelitian Kusumawardani & Fitriyani (2019) yakni dengan permainan ular tangga yang memuat bahasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pada penelitian Agustina dkk (2016) pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan media Kartu Putar yang memuat tujuan mencuci tangan, dampak dari tidak mencuci tangan, alasan penggunaan sabun saat mencuci tangan, waktu-waktu penting serta langkah-langkah mencuci tangan. Ketika responden menyatukan angka dan anak panah dengan memutar searah jarum jam maka langkah-langkah tersebut akan terlihat. Media ini dapat mendukung metode permainan yang diterapkan untuk pendidikan kesehatan secara berkelompok. Permainan memiliki prinsip serius tapi santai sehingga dapat mengubah suasana belajar dari membosankan menjadi menyenangkan, dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi bergerak (Adventus et al., 2019; Siregar, 2020). Permainan dapat mengembangkan kreativitas, tanggung jawab dan sikap disiplin pada siswa. Selain itu, struktur kognisi yang dibangun pada siswa akan lebih bermakna dan bertahan lama sebagai hasil dari proses belajar. Namun permainan juga memiliki kekurangan, diantaranya dapat menimbulkan kegaduhan di kalangan siswa, siswa akan bosan jika tidak menyukai jenis permainan tersebut, serta membutuhkan peralatan maupun fasilitas khusus (Siregar, 2020).

Metode ceramah digunakan sebagai intervensi pada kelompok eksperimen di penelitian Yosinta dkk (2018) dan kelompok kontrol pada penelitian Agustina dkk (2016) dan Yosinta dkk (2018). Kelebihan metode ceramah diantaranya adalah pendidik dapat menyampaikan materi kepada sejumlah siswa dalam waktu singkat, melatih kemampuan mendengarkan dan tingkat kekritisian siswa, memungkinkan pendidik mengaitkan materi dengan pengalaman maupun kehidupan nyata yang dialami pendidik atau siswa. Namun metode ceramah memungkinkan siswa menjadi pasif dan hanya mampu mengingat materi sementara karena melalui proses menghafal saja, serta menurunkan tingkat kreativitas siswa (Adilah, 2017).

Penggunaan media komik terdapat pada penelitian Ridha dkk (2016), komik dengan gambar berwarna yang berjudul “Pengalaman yang Berharga” sedangkan Yosinta dkk (2018) tidak menjelaskan lebih rinci komik yang digunakan. Penelitian Dewi (2017) yang menggunakan tarian “TEPUNG SELACI PUPUT” yang bermakna singkatan dari 6 langkah CTPS. “TE” untuk telapak tangan, “PUNG” untuk punggung tangan, “SELA” untuk sela-sela jari, “CI” untuk gerakan mengunci dan “PUPUT” yang bermakna putar-putar kedua ibu jari dan putar-putar ujung jari pada telapak tangan yang berlawanan (Sari et al., 2019). Metode tarian termasuk metode yang menyenangkan dan interaktif untuk mensosialisasikan informasi tentang cara mencuci tangan yang benar serta dapat merangsang motorik kasar dan kecerdasan kinestetik pada siswa (Kemenkes RI, 2020). Teknik modelling yang digunakan oleh Wahyuni dkk (2017) menonjolkan peran keluarga dan teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif dan berdampak pada perkembangan sosial anak (Pardede, 2020).

Sebanyak 60% artikel hanya menyebutkan media yang digunakan saat melakukan pendidikan kesehatan, tanpa menjelaskan metode tertentu. Pendidikan kesehatan tidak dapat dijauhkan dari media karena dengan adanya media, sasaran dapat memahami pesan sehingga

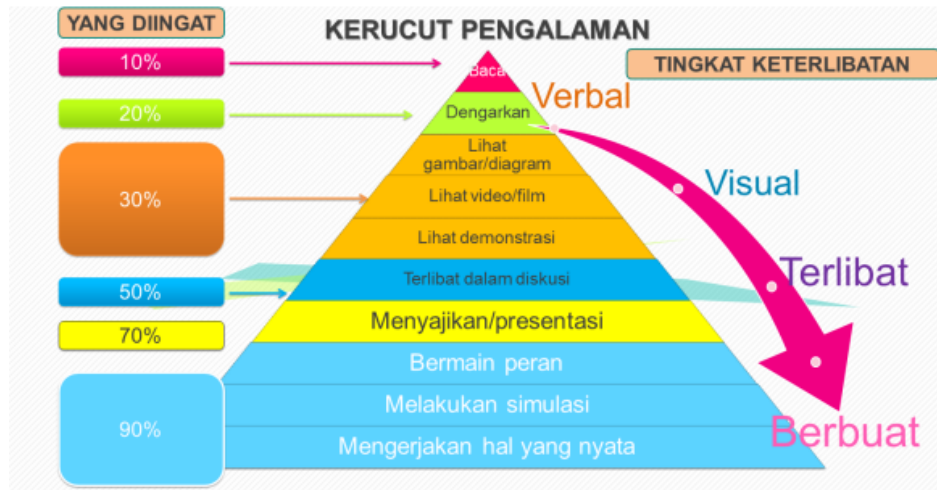
mampu memutuskan untuk melakukan perilaku yang positif, selain itu pesan yang disampaikan akan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik (Susilowati, 2016). Media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan serta alat bantu pendidik/pengajar dalam proses mengajar (Adventus et al., 2019; Susilowati, 2016; Wibawanto, 2017).

Penggunaan media video pada penelitian Ahmad dkk (2020) dan Fadiah dkk (2020) dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pada ranah kognitif, siswa dapat lebih memahami pesan yang disampaikan karena menggunakan beragam indera yakni penglihatan dan pendengaran (Busyaeri dkk, 2016; Listiadesti dkk, 2020; Maulida dkk, 2020). Pada ranah afektif, video membantu siswa dalam menyikapi dan merasakan unsur emosi serta tidak membuat siswa jenuh, meningkatkan minat, semangat dan gairah siswa dalam mengikuti pendidikan kesehatan terkait CTPS (Busyaeri dkk., 2016; Listiadesti dkk, 2020; Maulida dkk., 2020; Vioreza dkk, 2020). Selain itu, pada ranah psikomotorik video dapat memberikan contoh bagaimana sesuatu bekerja dalam hal ini adalah praktik CTPS yang baik dan benar (Busyaeri dkk, 2016; Listiadesti dkk, 2020). Kekurangan media video adalah penayangannya membutuhkan dukungan perangkat lain seperti LCD, video player dan lain-lain (Busyaeri dkk, 2016; Maulida dkk, 2020).

Sedangkan Emilia & Nurjanah (2019) menggunakan kombinasi media video dan leaflet. Leaflet adalah selebaran yang dapat dilipat untuk menyampaikan pesan-pesan maupun informasi kesehatan (Adventus dkk, 2019; Jatmika dkk, 2019). Selain Emilia & Nurjanah (2019), Siringoringo (2018) juga menggunakan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan. Kelebihan leaflet diantaranya adalah mudah dibawa dan diperbanyak, dapat disimpan lama, dapat dipelajari kembali, biaya produksi relatif terjangkau, serta memiliki desain yang menarik serta unik (Adventus dkk, 2019; Jatmika dkk, 2019). Di sisi lain, kekurangan media leaflet adalah membutuhkan beberapa hal tertentu, yakni tempat penyimpanan khusus, keterampilan untuk membuat serta keahlian mendesain atau menggambar (Jatmika dkk, 2019). Selain itu, jika siswa belum bisa membaca maka leaflet tidak dapat digunakan, apabila huruf terlalu kecil maupun desain tidak menarik dapat memperkecil kemungkinan siswa untuk menyimpannya (Adventus dkk, 2019).

Penggunaan media komik terdapat pada penelitian Ridha dkk (2016) dan Yosinta dkk (2018), komik merupakan kumpulan gambar-gambar, cerita dan tulisan (Pramana, 2016). Komik dapat mempercepat pemahaman siswa karena menggunakan bahasa sehari-hari, gambar-gambar yang memperjelas cerita serta meningkatkan motivasi membaca siswa karena menggunakan warna yang menarik. Namun, media ini tidak dapat efektif digunakan jika siswa tidak dapat belajar dengan media grafis atau visual (Adilah dkk, 2019).

Edgar Dale pada tahun 1969 dalam Agustian (2018) telah mengembangkan prinsip yang sangat penting berkaitan dengan kerucut pengalaman belajar, sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar berikut.



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale (1969)

Dari kerucut pengalaman tersebut dapat dipahami bahwa semakin ke bawah tingkat keterlibatan siswa semakin meningkat dan berbanding lurus dengan persentase materi yang diingat. Mengerjakan hal yang nyata memiliki intensitas paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan kesehatan, sementara penyampaian materi dengan kata-kata saja kurang efektif. Kerucut pengalaman tersebut mengklasifikasikan pengalaman dari yang konkrit menuju tingkat yang paling abstrak (Wibawanto, 2017). Langkah-langkah CTPS yang disampaikan pada artikel yang diteliti pada keseluruhan artikel, tidak dijelaskan secara rinci, kecuali pada penelitian Dewi (2017) dengan singkatan “Tepung Selaci Puput” dan penelitian Fadiah dkk (2020) dengan CTPS 6 langkah.

3.2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan

Mayoritas artikel (50%) meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini terdapat pada penelitian Ahmad dkk (2020), Agustina dkk (2016), Ridha dkk (2016), Emilia & Nurjanah (2019) dan Fadiah dkk (2020). Keseluruhan artikel tersebut menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terkait CTPS terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar (nilai p value < 0,05). Nilai p value 0,000 yang mutlak ada perbedaan secara signifikan terdapat pada Ahmad dkk (2020), Ridha dkk (2016), Dewi (2017), Wahyuni dkk (2017), dan Fadiah dkk (2020). Sedangkan pada penelitian Yosinta dkk (2018) dan Emilia & Nurjanah (2019) didapatkan data bahwa kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan tampak dari nilai p value < 0,05 namun peningkatan terbesar terletak pada kelompok eksperimen.

Pada penelitian Ahmad dkk (2020) dan Dewi (2017), ditemukan kesalahan penghitungan pada jumlah persentase. Selain itu, pada penelitian Dewi (2017) juga ditemukan perbedaan jumlah siswa yang menjadi responden sebelum dengan sesudah intervensi. Responden sebelum intervensi berjumlah 42 siswa, namun responden setelah intervensi berjumlah 63 siswa. Berikutnya, Fadiah dkk (2020) menggunakan rancangan post-test with control group design, sehingga hanya membandingkan perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi tanpa mengukur tingkat pengetahuan CTPS siswa SD sebelum intervensi.

Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mencapai perilaku kesehatan melalui penambahan pengetahuan dan pemahaman maka akan meningkatkan derajat fisik, sosial dan mental masyarakat (Adventus dkk, 2019; Widodo, 2016). Benyamin Bloom dalam Pakpahan dkk (2021) menyebutkan 3 domain perilaku manusia sebagai tujuan pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Teori ini berkembang dan mengalami modifikasi dengan penyesuaian pengukuran untuk hasil pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan, sikap, dan praktik. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang didapatkan setelah mengindra suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indra manusia, mayoritas pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran (Pakpahan dkk, 2021).

Mayoritas artikel yang melakukan studi pendahuluan di tempat penelitian mendapati kurangnya pengetahuan responden terkait CTPS. Faktor kurangnya pengetahuan responden disebabkan kurangnya informasi dari berbagai sumber terkait CTPS baik melalui media cetak maupun elektronik (Fadihah dkk, 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan melalui peningkatan informasi kesehatan dibutuhkan adanya pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya praktik (overt behavior/perilaku terbuka) seseorang. Dalam ranah kognitif, pengetahuan dapat dibagi menjadi 6 tingkatan yakni tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Pakpahan dkk, 2021).

3.3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap CTPS siswa sekolah dasar dapat ditemukan pada hasil penelitian Kusumawardani & Fitriyani (2019) (nilai p value = 0,005), Ridha dkk (2016) (nilai p value = 0,000), dan Dewi (2017) (nilai p value = 0,001), serta Yosinta dkk (2018) (nilai p value = 0,001). Yosinta dkk (2018) mendapatkan data bahwa kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan tampak dari nilai p value $0,001 < 0,05$ namun peningkatan terbesar terletak pada kelompok eksperimen. Penelitian yang menyebutkan kriteria pengkategorian sikap adalah Ridha dkk (2016) yakni apabila siswa mendapat skor sikap ≥ 8 maka dikategorikan memiliki sikap baik, namun jika ≤ 8 maka masuk pada kategori sikap kurang baik.

Pengukuran sikap pada penelitian Dewi (2017) dilakukan menggunakan kuisioner yang diberikan 15 hari setelah intervensi. Dari keseluruhan artikel yang meneliti variabel sikap didapati bahwa keseluruhan artikel yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa setelah diberi intervensi pendidikan kesehatan CTPS juga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada variabel sikap. Sebagaimana hasil penelitian Yakina dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap CTPS siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang.

Sebagaimana halnya pengetahuan, sikap juga memiliki beberapa tingkatan diantaranya menerima (receiving), merespons (responding), menghargai (valuing) dan bertanggung jawab (responsible) (Irwan, 2017; Pakpahan dkk, 2021). Sikap termasuk dalam perilaku tertutup (covert behavior) terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu yang berkaitan dengan emosi maupun pendapat seseorang (misalnya senang-tidak senang, baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, dan sebagainya) (Irwan, 2017). Sikap terbagi menjadi 3 komponen pokok yakni kepercayaan (keyakinan), konsep, dan ide terhadap suatu objek; kehidupan emosional atau

evaluasi terhadap suatu objek; dan kecenderungan untuk bertindak (tend to behave) (Adventus dkk., 2019; Pakpahan dkk., 2021).

3.4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Praktik CTPS

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap praktik CTPS siswa sekolah dasar dapat ditemukan pada hasil penelitian Kusumawardani & Fitriyani (2019) (nilai p value = 0,008), Siringoringo (2018) (nilai p value = 0,027), Dewi (2017) (nilai p value = 0,000), Yosinta dkk (2018) (nilai p value = 0,001) dan Wahyuni dkk (2017) (nilai p value = 0,000). Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap praktik CTPS siswa sekolah dasar setelah dilakukan intervensi dengan berbagai metode dan media yang ada. Pada penelitian Yosinta dkk (2018) didapatkan data bahwa kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan tampak dari nilai p value $0,001 < 0,05$ namun peningkatan terbesar terletak pada kelompok eksperimen. Sebaliknya, pada A8 ditemukan bahwa pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan karena nilai p-value nya adalah $1,000 > 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo (2018) menyajikan data yang kurang jelas karena hasil pre-test dan post-test praktik CTPS siswa tidak dipisahkan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Berikutnya, penelitian Fadiah dkk (2020) menggunakan rancangan post-test with control group design, sehingga hanya membandingkan perbedaan praktik CTPS antara kelompok kontrol dan intervensi tanpa mengukur tingkat praktik CTPS siswa SD sebelum intervensi. Jika dilihat dari tingkatan praktik, artikel-artikel yang meneliti domain praktik hanya meneliti sampai pada tingkat respons terpimpin. Praktik terdiri dari beberapa tingkatan yakni persepsi (perception), respons terpimpin (guided responses), mekanisme (mechanism), dan adopsi (adoption) (Irwan, 2017; Pakpahan et al., 2021; Siregar, 2020).

Perilaku yang diteliti pada artikel penelitian mayoritas hanya meneliti sampai pengetahuan karena desain studi penelitian adalah Quasi-Experimental sehingga waktu yang digunakan peneliti relatif singkat. Hal ini berdampak pada domain perilaku yang bisa diteliti perbedaan sebelum dengan sesudah intervensi cenderung sedikit yakni pada domain pengetahuan saja atau praktik saja. Sedangkan penelitian yang meneliti ketiga domain perilaku hanya ditemukan pada penelitian Kusumawardani & Fitriyani (2019), Dewi (2017) dan Yosinta dkk (2018). Pada penelitian yang memiliki rentang waktu penelitian cukup lama dapat meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku CTPS pada ketiga domain yakni pengetahuan, sikap dan praktik. Selain itu, praktik termasuk dalam perilaku terbuka (overt behavior) karena mudah diamati atau dilihat oleh orang lain (Adventus dkk, 2019; P. A. Siregar, 2020). Berdasarkan ketiga penelitian yang meneliti keseluruhan domain perilaku (Kusumawardani & Fitriyani (2019), Dewi (2017) dan Yosinta dkk (2018)) didapatkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap dan praktik. Hal ini didukung oleh Adventus dkk (2019) bahwa secara teoritis proses pengadopsian atau perubahan perilaku baru mengikuti tahap-tahap perubahan pengetahuan (knowledge) – sikap (attitude) – praktik (practice) atau “PSP” (KAP).

4. Simpulan

Pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, praktik CTPS siswa sekolah dasar di Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya

selama rentang waktu 2016-2020. Pendidikan kesehatan tersebut menggunakan metode yang beragam yakni metode role play, permainan, tarian, ceramah dan teknik modelling. Sedangkan media yang digunakan adalah media video, leaflet, kartu putar, kartu permainan ular tangga dan komik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh melalui literature review ini, saran-saran yang diajukan penulis ditujukan pada sekolah dasar, pemangku kebijakan, dan peneliti selanjutnya. Bagi sekolah dasar diharapkan dapat memberikan metode dan media yang beragam menyesuaikan karakteristik siswa saat melakukan pendidikan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan kriteria inklusi dengan metode yang berbeda, misalnya desain studi cohort yang memiliki rentang waktu lebih lama sehingga dapat meneliti perubahan perilaku hingga pada tingkatan adopsi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sudi yang serupa namun dengan perilaku kesehatan yang berbeda seperti perilaku memakai masker, berolahraga, dan sebagainya.

Daftar Rujukan

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Adventus, Jaya, I. M. J., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In Universitas Kristen Indonesia.
- Agustian, M. (2018). Efektivitas Pengalaman Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Agustina, I., Hani Istiqomah, S., Mirza Fauzie, M., Poltekkes, J., & Yogyakarta, K. (2016). PENGGUNAAN MEDIA KARTU PUTAR DALAM PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MEMCUCI TANGAN MEMAKAI SABUN PADA SISWA SD TEGALREJO 2 KOTA YOGYAKARTA. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 29–34. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi/article/view/735>
- Ahmad, N., Tasnim, T., & Wahab, H. (2020). 1. THE EFFECT OF VIDEO AND SIMULATION COUNSELLING ON CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT HAND WASHING USING SOAP IN THE PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL OF LAMBANDIA DISTRICT EAST KOLAKA DISTRICT: Counselling about hand washing using soap. *INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES RESEARCH AND DEVELOPMENT (IJHSRD)*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol2.Iss1/26>
- Busyaeri dkk (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Dewi (2017). Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 5(1), 12–25. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/181>
- Emilia & Nurjanah. (2019). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Vidio dan Leaflet tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan Siswa. *Kesehatan Dan Kebidanan*, 8(1). <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/74/34>
- Fadiah, T., Tirtayanti, S., & Romiko. (2020). PENGARUH PELATIHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN CUCI. *JUKEMA*, 6(1), 49–53. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JKMA/article/view/800>
- Faza Adilah, S. U., Ridwan, A., & Solahudin, D. (2019). Komik Sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(4), 363–381. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1056>
- Himmamie. (2019). Pengembangan Permainan Papan (Board Game) Edukatif Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah. *Sport Science and Health*. 1(2), 164–175.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* [Indonesia Health Profile 2018]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*. 1–34.
- Kusumawardani, L. H., & Fitriyani, P. (2019). Improving diarrhoeal and clean and healthy living behaviour (PHBS) through collaboration socio-dramatic play (Ko-Berdrama) in school age children Pemberdayaan keluarga dalam merawat BBLR di Jakarta View project Improving diarrheal preventive behavior t. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 48(3), 240–245. <https://doi.org/10.4038/sljch.v48i3.8759>
- Listiadesti dkk. (2020). Efektivitas media vidio terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah : a literature review. *Jurnal Menara Medika*, vol.3(penyuluhan media vidio terhadap prilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah), No 1. file:///C:/Users/NEKAST~1/AppData/Local/Temp/2198-5778-1-SM.pdf
- Maulida dkk. (2020). Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3870>
- National Library of Medicine. (2021). Medical Subject Headings. <https://www.nlm.nih.gov/mesh/meshhome.html>
- Yakina dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*. 2(2), 145–151.
- Nursalam. (2020). Penulisan Literature Review dan Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan (D. Priyanti (ed.)). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Ortiz, D. A. P., & Abrigo, M. R. M. (2017). *The Triple Burden of Disease. Economic Issue of the Day*, 2, 1–2.
- Pakpahan dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Pardede, J. A. (2020). Kesiapan Peningkatan Perkembangan Anak Usia Sekolah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p6vae>
- Pramana, T. C. (2016). Pengembangan Media Komik sebagai bahan Ajar IPA materi Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan pada Siswa Kelas IV SD negeri Pondowoharjo Sleman. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 3(2), 11.
- Ridha dkk (2016). EFEKTIVITAS MEDIA KOMIK PADA PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI CUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal LINK*, 12(1), 1–7. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Sari dkk (2019). Pelatihan Teknik Cuci Tangan (WHO , 2009) Pada Pegawai Di Rumah Sakit Universitas Mataram. 1(September), 397–400.
- Setyonaluri, D., & Aninditya, F. (2019). Transisi Demografi dan Epidemiologi: di Indonesia.
- Sinaga, et al (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Siregar, P. A. (2020). Diktat Dasar Promkes. FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siregar, P. A. R. A. H. Z. A. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.uinsu.ac.id/9183/1/Buku_Promosi_Kesehatan_Cover_dan_Isi.pdf
- Siringoringo, E. (2018). Effects Of Health Education On Handwashing With Soap In Children Aged 10-12 Years. *Comprehensive Health Care*, 1(3), 77–85. <https://doi.org/10.37362/jch.v1i3.236>
- Solikhah, T., & Sukesni, T. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, Diy. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 1–15.
- Susilo, et al (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Susilowati, D. (2016). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In Pusdik SDM Kesehatan: Vol. ثقفو (Issue 1).
- The Joanna Briggs Institute. (2017). *Checklist for Quasi-Experimental Studies*. The Joanna Briggs Institute, 1–7. <http://joannabriggs.org/research/critical-appraisal-tools.html>

- UNEJ, F. (2020). Panduan Literature Review untuk Skripsi. In Panduan Literature Review untuk Skripsi.
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2(April), 1–12. www.unicef.org
- UNICEF. (2021). Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak. In Unicef.Org. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/menuju-respons-dan-pemulihan-covid-19-yang-berfokus-pada-anak>
- Vioreza dkk (2020). Call for Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran). Jakad Media Publishing.
- Wahyuni dkk (2017). PENINGKATAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN TEKNIK MODELING PADA KELOMPOK ANAK USIA SEKOLAH. *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, 8(2), 145–155. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/868>
- Wibawanto, W. (2017). Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Widodo. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>
- World Health Organization. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. In Unicef (Vol. 1). lbender@unicef.org
- Yosinta, Suriah, & Rachmat, M. (2018). EDUKASI KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN MEDIA KOMIK PADA SISWA SD DI KABUPATEN TANA TORAJA Health Education about Handling use Soap (CTPS) with Comic Media in Students of Elementary School in Tana Toraja Regency. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i2.10254>